

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Menghasilkan suatu penelitian yang baik merupakan tujuan dilakukannya desain penelitian. Dalam desain penelitian, ada beberapa rencana dan struktur yang bisa membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan riset dengan objektif, valid dan akurat (Chandrarin, 2017a).

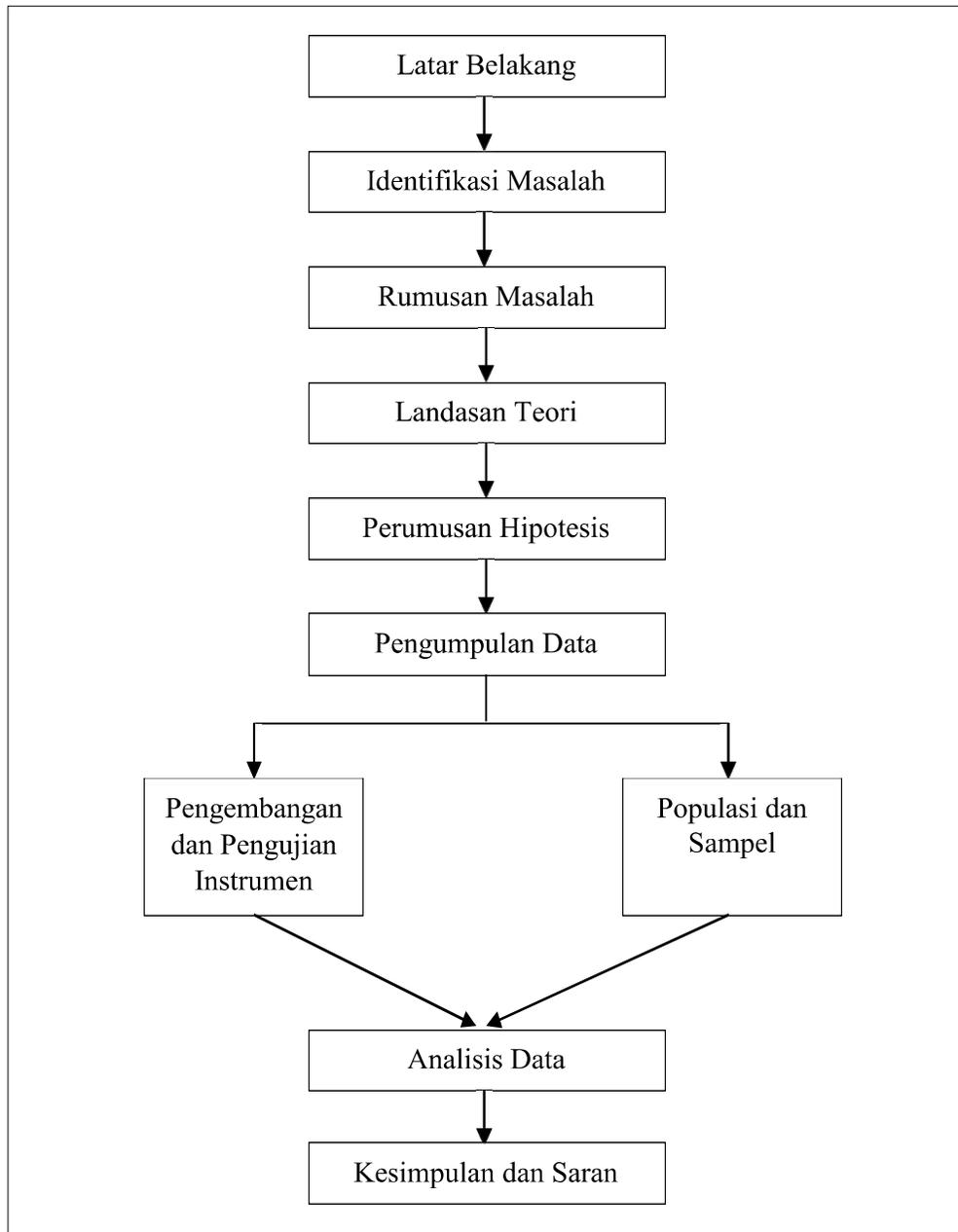
Melalui desain penelitian kita dapat melihat seberapa jauh corak dari variabel dependen yang disebabkan oleh beberapa variabel independen dan dapat juga mengurangi corak pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam desain (Chandrarin, 2017a).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak, *current ratio* dan *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub farmasi. Berikut adalah desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan alur

penelitian

yang

dilakukan:



Sumber: Penulis (2019)

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Dengan adanya operasional variabel dapat diketahui bagaimana cara untuk mengukur dan menghitung variabel (Chandrarin, 2017a). Adapun variabel dalam penelitian adalah:

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. (Sutrisno, 2009) mendefinisikan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar. Variabel ini dilambangkan dengan simbol Y.

#### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perubahan tarif pajak ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan *net profit margin* ( $X_3$ ).

### 3.2.2.1. Perubahan Tarif Pajak

Perubahan tarif pajak yaitu penurunan atau meningkatnya pembayaran pajak suatu badan atau perusahaan yang ditanggungkan. Variabel ini dilambangkan dengan simbol  $X_1$ . Rumus dari perhitungan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Kurang dari Rp4,8 Miliar  $50\% \times 25\% \times$  Penghasilan Kena Pajak

Lebih dari Rp4,8 Miliar s/d Rp50 Miliar  $[(50\% \times 25\%) \times$  Penghasilan Kena Pajak yang Memperoleh Fasilitas] +  $(25\% \times$  Penghasilan Kena Pajak Tidak Memperoleh Fasilitas

### 3.2.2.2. Current Ratio

*Current ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara memperbandingkan harta lancar dengan hutang lancar (Faleria et al., 2017). Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol  $X_2$ .

Rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	<p><b>Rumus 3. 1</b> <i>Current ratio</i> Sumber: (Faleria et al., 2017)</p>
---	--

### 3.2.2.3. Net Profit Margin

*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan memperbandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2013). Variabel ini dilambangkan dengan simbol  $X_3$ . Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	<p><b>Rumus 3.2</b> <i>Net Profit Margin</i> Sumber: (Putri &amp; Hernawati, n.d.)</p>
--	--

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kinerja Keuanagan Peusahaan (Y)	Kinerja Keuanagan Perusahaan merupakan penilaian dari prestasi perusahaan tentang baik buruknya kondisi keuanagan suatu perusahaan (Dadue, Saerang, & Untu, 2017)		
Tarif Pajak (X <sub>1</sub> )	Tarif pajak adalah dasar dari pengenaan pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya	Kurang dari Rp4,8 Miliar 50% x 25% x Penghasilan Kena Pajak Lebih dari Rp4,8 Miliar s/d Rp50 Miliar [(50% x 25%) x Penghasilan Kena Pajak yang Memperoleh Fasilitas] + (25% x Penghasilan Kena Pajak Tidak Memperoleh Fasilitas	Penghasilan Bruto
<i>Current Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar atau hutang lancar yang harus dibayar pada saat jatuh	$\frac{\text{Crrent Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

	tempo (Novitasari, 2016)		
<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dan penjualan (Novitasari, 2016)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan perusahaan}}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari kumpulan objek atau subjek dari yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018:

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.

7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di jadikan sampel. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
---	------	-------------------------

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka. Data sekunder yang diperoleh adalah Tarif Pajak, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan Kinerja Keuangan yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 23 (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat berupa tabel yang terdapat nama variabel yang diteliti, mean, deviasi standar (*standard deviation*), nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel (Chandrarin, 2017b).

#### 3.4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdapat empat uji yang dilakukan oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas.

#### 3.4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi secara normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 3.4.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen ditemukan pada model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada kolerasi yang terjadi antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya yaitu nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Terjadinya multikolonieritas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tersebut, jika nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$  maka terjadi multikolonieritas.

#### 3.4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadinya homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 3.5. Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu (Chandrarin, 2017b).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Rumus 3.6** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Tarif Pajak

$X_2$	= <i>Current Ratio</i>
$X_3$	= <i>Net Profit Margin</i>
$e$	= <i>Error term</i>

### 3.5.1. Uji Autokolerasi

Tujuan uji autokolerasi adalah untuk menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada periode masa lalu dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada autokolerasi (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui adanya autokolerasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ .
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai  $DW < d_l$  berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai  $DW > (4-d_l)$ .
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ .

### 3.5.2. Uji Hipotesis

Untuk menentukan keakuratan/ketepatan maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka dapat dilakukan uji hipotesis (Chandrarini, 2017b). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.2.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model

regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang dijelaskan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya (Chandrarin, 2017b).

#### **3.5.2.2. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

5. Jika nilai  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.
6. Jika nilai  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

#### **3.5.2.3. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda. Pengujian ini dilakukan dengan cara menunjukkan nilai F dan nilai signifikansi probabilitas (Chandrarin, 2017b).

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

7. Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
8. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Jalan Raja H. Fisabilillah Batam Kota, Kepulauan Riau, Indonesia.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 bulan atau 14 minggu dengan rincian sebagai berikut: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu 2 minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu tiga minggu, pengumpulan data dalam waktu tiga minggu, pengolahan data dalam waktu empat minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu empat minggu serta kesimpulan dan saran dalam waktu satu minggu. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Agu	Sep	Okt			Nov	Des			Jan			Feb	
		2019	2019	2019			2019	2019			2020			2020	
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■	■											
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka				■	■	■								
3	Pengumpulan Data						■	■	■						
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2019)